

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak krisis keuangan pada pertengahan tahun 1997, yang diikuti dengan krisis keuangan global pada tahun 2008, perekonomian mengalami keterpurukan yang menyebabkan banyak perusahaan bangkrut dan tidak dapat melanjutkan operasinya. Hal ini menyebabkan semakin banyak perusahaan menerima opini audit *going concern*. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* adalah perusahaan yang memiliki masalah dengan prospek keberlangsungan usaha di masa depan. Prospek keberlanjutan usaha dapat diprediksi dari kinerja keuangannya ataupun dapat dilihat dari upaya perusahaan untuk meningkatkan keberlangsungan usahanya di masa mendatang.

Jika suatu kejadian menyebabkan auditor memiliki keraguan tentang keberlangsungan hidup entitas, auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini audit *going concern*, yaitu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2013). Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan manufaktur yaitu Panasia Indo Resources Tbk. mengalami kerugian di tahun 2015 sebesar Rp 355,659,019,000 dan memiliki kewajiban Rp 3,482,406,080,000 yang lebih besar daripada modal perusahaannya Rp 1,395,961,824,000. Hal ini menunjukkan

profitabilitas negatif karena tidak bisa menghasilkan laba dan solvabilitas perusahaan tinggi karena utang perusahaan lebih tinggi daripada modal perusahaan, tetapi auditor tidak memberikan opini audit *going concern* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sedangkan Sunson Textile Manufaturer Tbk. tahun 2018 mendapatkan opini audit *going concern*. Meskipun jika dilihat dari sisi profitabilitas Sunson Textile Manufaturer Tbk. memiliki profitabilitas yang baik karena masih menghasilkan laba Rp 1,112,037,917 untuk perusahaan. Selain itu, dari sisi likuiditas Sunson Textile Manufaturer Tbk. memiliki aset lancar Rp 294,172,560,216 yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya Rp 131,917,686,499 sehingga utang-utang perusahaan masih dapat ditutupi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dampak pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada perekonomian global tak terkecuali Indonesia, sehingga perekonomian Indonesia mengalami gangguan pada berbagai sektor. PT Bayu Buana Tbk (BAYU) mendapatkan catatan penting terkait keberlangsungan usaha atau *going concern* oleh auditor terhadap laporan keuangan tahun 2019. Dalam catatannya, auditor menyebut pandemi COVID-19 dapat menyebabkan ketidakpastian yang dapat memberikan dampak material di masa mendatang (Aziz, 2021).

Kondisi di atas menunjukkan suatu fenomena bahwa perusahaan yang sebenarnya masih dalam keadaan baik menerima opini audit *going concern*, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Walaupun auditor tidak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan, namun sebagai pihak yang mengeluarkan opini menjadi pihak

yang mempunyai tanggung jawab terhadap investor atau pemakai laporan keuangan perusahaan. Investor sangat mengharapkan auditor dapat memberikan peringatan awal dengan menerbitkan opini audit *going concern* sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menginvestasikan modalnya. Hanya auditor yang berkualitas yang memiliki integritas yang dapat menjamin laporan audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Idawati & Michael, 2015).

Auditor harus memperhatikan semua aspek kondisi keuangan perusahaan sebelum mengeluarkan opini audit *going concern*. Laporan keuangan bisa mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Sukamulja, 2019) mengukur kondisi keuangan perusahaan cenderung lebih mudah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dihitung dengan cara membagi suatu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *current asset*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di bursa efek Indonesia dan periode penelitian tahun 2015-2019. (Suksesi & Lastanti, 2016) menjelaskan bahwa kondisi keuangan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset Ratio* (ROA) dan rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Total Asset*

*Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian (Simamora & Hendrajatno, 2019) menjelaskan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selain itu tidak semua perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* mempunyai tingkat likuiditas yang rendah dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini audit *non-going concern*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Haryanto & Sudarno, 2019) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019) menemukan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk mengkaji kembali penelitian yang serupa untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap opini audit *going concern* dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki peran yang relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat kompetisi yang kuat sehingga rawan terhadap kasus-kasus kecurangan dan masalah *going concern*.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going**

***Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”.**

**1.2. Identifikasi Masalah**

- a. Dampak buruk terhadap kondisi ekonomi telah menyebabkan peningkatan opini audit *going concern*.
- b. Auditor memberikan opini audit *going concern* yang tidak tepat.
- c. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang menyebabkan diterbitkannya opini audit *going concern*.

**1.3. Perumusan Masalah**

Pada penelitian ini penulis mengangkat beberapa perumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?
- b. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?
- c. Apakah solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?

#### 1.4. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya lingkup dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini kajian permasalahan dibatasi pada:

- a. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Tahun penelitian yang akan dijadikan sampel yaitu dari tahun 2015-2019.
- c. Variabel penelitian ini dibatasi dengan variabel independen yang diukur dengan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, sedangkan variabel dependen diukur dengan opini audit *going concern*.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

### 1.6.1. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor.
- b. Bagi investor  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk investor dan memudahkan investor untuk mengambil keputusan.

c. Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan opini audit *going concern*.

### 1.6.2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi akademisi khususnya tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

### 1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian dari lima bab, antara lain sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari judul penelitian yaitu pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup teori-teori dan peneliti terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil penelitian lainnya.



### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan definisi variabel, populasi, sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

